

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND SOCIO-ECONOMIC STATUS AGAINST THE PREVENTION OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN PAJARESUK VILLAGE, PRINGSEWU DISTRICT

By: Farhandika Muhammad

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an environment-based dangerous disease that is still a global health problem. From 1968 to 2009, the World Health Organization (WHO) recorded the country of Indonesia as the country with the highest DHF cases in Southeast Asia. Extraordinary incidence of dengue in Indonesia occurred in 2003 with the number of cases 50,131 and 743 total deaths. The objective of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about DHF and socio-economic status of the head of family towards the 3M Plus PSN actions in efforts to prevent dengue in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency. The design of this study used analytical observation method with sectional study. The data used are primary data collected using a questionnaire to the head of the family in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu District with a total of 92 respondents. The results of the Chi-Square analysis indicate a meaningful relationship to knowledge with a p value of 0,000; at the education level with a p value of 0.043; at the level of income with a p value of 0.007 for the prevention behavior of dengue hemorrhagic fever, and the work variable obtained a p value of 0.408 for the behavior of prevention of dengue hemorrhagic fever. There is a relationship between knowledge, education level and income level on the prevention behavior of dengue hemorrhagic fever and there is no relationship between work on the behavior of prevention of dengue hemorrhagic fever.

Keywords: Knowledge, Socio-Economic Status, Prevention of Dengue Fever Behavior.

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI DESA PAJARESUK KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh
Farhandika Muhammad

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit berbahaya berbasis lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan dunia. Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, *World Health Organization* (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Kejadian Luarbiasa DBD di Indonesia terjadi pada tahun 2003 dengan jumlah kasus 50.131 dan 743 jumlah kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai DBD dan status sosial ekonomi pada kepala keluarga terhadap tindakan PSN 3M Plus dalam upaya pencegahan DBD di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang dipakai merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada kepala keluarga di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dengan jumlah responden sebanyak 92 orang. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan (*p value* sebesar 0,000); pada tingkat pendidikan (*p value* sebesar 0,043); pada tingkat pendapatan (*p value* sebesar 0,007) terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*, serta pada variabel pekerjaan didapatkan *p value* sebesar 0,408 terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Sebagai simpulan penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* serta tidak terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*.